



Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN SU Medan

Tria Wulandari^{1*}, Regina Valda Garzita², Sahkholid Nasution³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

E-mail: triawulandari@uinsu.ac.id¹, reginavaldagarzita@uinsu.ac.id², sahkholidnasution@uinsu.ac.id³

*Korespondensi penulis: triawulandari@uinsu.ac.id

Abstract. This study aims to explore the psychological factors that affect speaking ability in Arabic among Arabic Language Education students at UIN Sumatera Utara (UIN SU). Dominant psychological factors include language anxiety, motivation, self-efficacy, and self-confidence. Language anxiety serves as a major barrier to speaking due to fear of negative judgment. Meanwhile, high intrinsic and extrinsic motivation plays a significant role in encouraging students to be more active in practicing. High self-efficacy helps students feel more confident in their abilities even when making mistakes, while strong self-confidence provides encouragement to not fear making errors. The research method used is a descriptive qualitative approach, involving in-depth interviews, classroom observations, and literature analysis. The results of the study indicate that language anxiety hinders students' speaking ability, while high motivation and self-efficacy enhance their self-confidence and speaking skills. This study suggests the importance of applying teaching strategies that consider psychological factors and create a supportive environment to improve Arabic speaking skills among students.

Keywords: Language, Motivation, Self-Efficacy, Ability, Speaking.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan berbicara dalam bahasa Arab di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sumatera Utara (UIN SU). Faktor-faktor psikologis yang dominan antara lain kecemasan berbahasa, motivasi, self-efficacy, dan kepercayaan diri. Kecemasan berbahasa menjadi hambatan utama dalam berbicara karena ketakutan akan penilaian negatif. Sementara itu, motivasi yang tinggi baik intrinsik maupun ekstrinsik berperan dalam mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berlatih. Self-efficacy yang tinggi membantu mahasiswa merasa lebih yakin dengan kemampuannya meskipun terdapat kesalahan dalam berbicara, sedangkan kepercayaan diri yang kuat memberikan dorongan untuk tidak takut melakukan kesalahan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan berbahasa menghambat kemampuan berbicara mahasiswa, sementara motivasi dan self-efficacy yang tinggi meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara. Penelitian ini menyarankan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang memperhatikan faktor psikologis dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa.

Kata Kunci: Berbahasa, Motivasi, Self-Efficacy, Kemampuan, Berbicara.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara dalam bahasa Arab merupakan keterampilan esensial bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Nasution, 2020; Nasution & Zulheddi, 2020a). Keterampilan ini tidak hanya diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi juga untuk memenuhi tuntutan profesional di masa depan. Kemampuan berbicara bahasa Arab yang baik memungkinkan mahasiswa untuk mengomunikasikan gagasan, berpartisipasi aktif dalam diskusi akademik, serta mengakses

sumber-sumber keilmuan yang menggunakan bahasa Arab sebagai medium utama (Yayah Robiatul Adawiyah et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab. Tantangan ini tidak hanya bersifat linguistik tetapi juga mencakup aspek psikologis yang memengaruhi proses belajar mereka. Menurut Maulida dan (Maulida & Marsiah, 2024), salah satu kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kesulitan memahami dan mengharokati teks. Kesulitan ini kemudian berdampak pada rasa percaya diri mereka dalam berbicara.

Faktor psikologis memainkan peran penting dalam kemampuan berbicara bahasa Arab. Faktor-faktor seperti kecemasan berbicara, motivasi, *self-efficacy*, dan kepercayaan diri dapat memengaruhi seberapa baik mahasiswa dapat mengekspresikan diri mereka dalam bahasa Arab (Alfian et al., 2022). Kecemasan berbicara, misalnya, sering kali menjadi penghambat utama. Mahasiswa merasa takut melakukan kesalahan, yang pada akhirnya membuat mereka enggan berbicara dalam forum akademik atau situasi formal lainnya.

Kecemasan dalam berbicara bahasa Arab tidak hanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosa kata atau tata bahasa, tetapi juga oleh faktor psikologis yang lebih dalam, seperti rasa malu atau takut dinilai oleh orang lain (Alfian et al., 2022). Kecemasan ini dapat diminimalkan melalui pendekatan pembelajaran yang mendukung, seperti metode cooperative learning yang memungkinkan mahasiswa untuk berlatih berbicara dalam lingkungan yang aman dan mendukung (Atsaniyah, 2021).

Selain kecemasan, motivasi belajar juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan berbicara bahasa Arab. Motivasi dapat berasal dari dalam diri mahasiswa (motivasi intrinsik) maupun dari lingkungan sekitar (motivasi ekstrinsik). Menurut Nur'afifah dkk., (2024), mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Motivasi ini dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Self-efficacy atau keyakinan diri dalam kemampuan berbicara bahasa Arab juga menjadi faktor krusial. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi lebih percaya diri dan cenderung lebih sukses dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab (Iswanto et al., 2024). *Self-efficacy* dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berlatih berbicara secara aktif, seperti diskusi kelompok dan presentasi.

Kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab dapat diperkuat melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan interaksi sosial. Menurut (Mauludiyah et

al., 2021), metode pembelajaran *Little Circle Arabic Learning* (LCAL) efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk berlatih berbicara dalam kelompok kecil, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri.

Tantangan lain yang dihadapi mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab adalah perbedaan latar belakang pendidikan. Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum cenderung menghadapi kesulitan yang lebih besar dalam belajar bahasa Arab dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari sekolah berbasis agama (Farihana, 2024). Perbedaan ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa.

Strategi pembelajaran yang efektif dapat membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab (Nasution & Zulheddi, 2020a). Menurut (Rofi'i, 2024), motivasi membaca teks Arab dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa, karena membaca membantu memperkaya kosa kata dan memahami struktur kalimat. Selain itu, kegiatan-kegiatan seperti muhadharah atau latihan berbicara di depan umum juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa (Atsaniyah, 2021).

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi sering kali menghadapi berbagai tantangan, (Nasution & Zulheddi, 2020b) baik dari segi metode pengajaran maupun dari segi psikologis mahasiswa (Sahala, 2024). mencatat bahwa salah satu problematika utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong partisipasi mahasiswa.

Dalam konteks UIN SU, penting untuk memahami bahwa faktor-faktor psikologis seperti kecemasan, motivasi, *self-efficacy*, dan kepercayaan diri memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa. Upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa harus mencakup pendekatan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek linguistik tetapi juga pada aspek psikologis.

Dengan memperhatikan berbagai faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan berbicara bahasa Arab, diharapkan mahasiswa dapat lebih percaya diri dan termotivasi untuk berlatih berbicara. Pendekatan pembelajaran yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa akan membantu mereka mengatasi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Arab.

Penelitian oleh (Yayah Robiatul Adawiyah et al., 2023) dan (Yayah Robiatul Adawiyah et al., 2023) dalam Analisis Kesulitan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Tingkat Akhir menemukan bahwa 60% kesulitan berbicara bahasa Arab disebabkan oleh faktor internal seperti psikologis, sementara 40% lainnya disebabkan oleh faktor eksternal. Penelitian ini memberikan gambaran umum tentang hambatan yang dihadapi mahasiswa, tetapi tidak mendalami aspek psikologis secara khusus. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor psikologis secara komprehensif, seperti kecemasan, motivasi, dan kepercayaan diri yang memengaruhi kemampuan berbicara bahasa Arab.

Penelitian lain oleh (Arifuddin, 2023) dalam Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Pascasarjana berfokus pada kecemasan sebagai faktor tunggal yang memengaruhi kemampuan berbicara. Selain itu, penelitian oleh (Maulana Putra et al., 2024) dalam Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab meninjau faktor pendukung dan penghambat dari perspektif proses pembelajaran secara keseluruhan, mencakup upaya dosen, mahasiswa, dan program studi. Berbeda dari kedua penelitian ini, penelitian Anda mengidentifikasi berbagai faktor psikologis secara mendalam untuk memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa secara individual.

Penelitian (Azkiyah et al., 2024) (2023) dalam Pengaruh Kecemasan terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab serta (Arifuddin, 2023) dalam Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab memberikan wawasan penting tentang kecemasan sebagai hambatan utama dan strategi untuk mengatasinya. Namun, penelitian ini hanya membahas kecemasan sebagai variabel tunggal atau strategi spesifik untuk menguranginya. Sebagai perbedaan, penelitian Anda tidak hanya fokus pada kecemasan, tetapi juga mencakup faktor-faktor lain seperti motivasi dan kepercayaan diri, dengan harapan dapat merumuskan strategi pembelajaran yang lebih luas dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan berbicara bahasa Arab di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN SU. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Arab di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap kendala psikologis yang mereka hadapi dalam berbicara bahasa Arab. Penelitian ini berfokus pada aspek-aspek psikologis, seperti kecemasan, motivasi, *self-efficacy*, dan kepercayaan diri, serta bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan rinci mengenai pengalaman pribadi mahasiswa dalam menghadapi tantangan berbicara bahasa Arab. Wawancara ini dilakukan dengan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN SU yang telah menjalani beberapa semester di program tersebut, sehingga mereka memiliki pengalaman yang relevan untuk dibagikan. Pertanyaan-pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali pandangan mahasiswa tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keterampilan berbicara mereka, serta bagaimana mereka mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan di dalam kelas dan kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk melihat secara langsung interaksi mahasiswa dalam kegiatan berbicara. Observasi ini membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika kelompok dan perilaku mahasiswa saat berbicara bahasa Arab. Selama observasi, peneliti mencatat faktor-faktor seperti tingkat partisipasi mahasiswa dalam diskusi, keberanian berbicara, serta respons mereka terhadap situasi berbicara dalam bahasa Arab.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa. Data wawancara dikodekan untuk menemukan pola-pola yang muncul, dan temuan-temuan tersebut dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara faktor psikologis dan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Selama proses analisis, peneliti juga melakukan triangulasi untuk memastikan validitas data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan literatur yang relevan. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai

studi terkait pembelajaran bahasa Arab dan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan berbicara, seperti yang dikemukakan oleh (Maulida & Marsiah, 2024), (Yayah Robiatul Adawiyah et al., 2023), serta (Iswanto et al., 2024). Dengan menggunakan triangulasi, peneliti berusaha untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar merefleksikan kenyataan yang ada dan dapat diandalkan.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengungkapkan pengalaman mereka secara bebas, yang memungkinkan peneliti untuk menggali faktor psikologis yang lebih mendalam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Arab di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN SU, serta menawarkan rekomendasi untuk strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan berbicara dalam bahasa Arab di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN SU. Berbagai pendekatan digunakan dalam pengumpulan data, termasuk wawancara mendalam dengan mahasiswa, observasi kelas, dan analisis literatur terkait. Dari analisis tersebut, ditemukan bahwa beberapa faktor psikologis utama, seperti kecemasan berbahasa, motivasi, *self-efficacy*, dan kepercayaan diri, memengaruhi keterampilan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kecemasan Berbahasa

Kecemasan berbahasa adalah faktor psikologis yang paling dominan mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab. Kecemasan ini umumnya muncul dari rasa takut terhadap penilaian negatif oleh dosen atau teman sekelas, yang dapat menghambat mahasiswa untuk berbicara secara bebas dan efektif. Sebagai contoh, sebagian besar mahasiswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa cemas saat diminta untuk berbicara di depan kelas atau saat ujian lisan, yang kemudian mempengaruhi kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab. Fenomena ini sejalan dengan temuan (Alfian et al., 2022), yang menyebutkan bahwa kecemasan berbahasa sangat menghambat keterampilan berbicara, terutama di tingkat perguruan tinggi. Kecemasan ini sering kali menyebabkan mahasiswa terlalu fokus pada kemungkinan membuat kesalahan, sehingga mereka lebih ragu untuk berbicara meskipun mereka memiliki pemahaman yang cukup baik.

Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa kecemasan mereka meningkat saat berbicara di depan kelas karena merasa takut penampilannya akan dinilai buruk oleh teman-teman sekelas atau dosen. Salah satu mahasiswa menyatakan, *“Setiap kali diminta berbicara bahasa Arab di depan kelas, saya merasa sangat gugup. Saya takut salah pengucapan atau tata bahasa, apalagi kalau dosen langsung mengoreksi di depan teman-teman. Hal itu membuat saya semakin cemas dan tidak bisa berpikir jernih, bahkan sering kali saya lupa apa yang harus saya katakan.”* Mahasiswa lain menambahkan, *“Saya sering merasa minder ketika berbicara bahasa Arab di kelas, terutama karena teman-teman terlihat lebih lancar. Pikiran saya dipenuhi rasa takut bahwa apa yang saya katakan akan dianggap salah atau lucu. Akibatnya, saya malah tidak bisa menyampaikan ide dengan baik, dan itu terus terjadi berulang kali.”* Situasi seperti ini menciptakan pola pikir negatif yang memperburuk kualitas berbicara mahasiswa, bahkan menyebabkan mereka mengalami blank atau kesulitan berpikir saat berbicara. Hal ini memperkuat temuan (Maulida & Marsiah, 2024), yang menyebutkan bahwa kecemasan berbahasa menjadi salah satu hambatan utama dalam perkembangan kemampuan berbicara bahasa Arab di kalangan mahasiswa.

Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Motivasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dalam belajar bahasa Arab beragam, dengan beberapa mahasiswa mengungkapkan alasan yang mendalam. Seperti yang disampaikan oleh Mahasiswa C (21 tahun), *“Saya merasa termotivasi belajar bahasa Arab karena ingin memahami Al-Qur’an secara langsung tanpa terjemahan. Selain itu, saya bercita-cita menjadi pengajar bahasa Arab di masa depan, sehingga saya selalu berusaha meningkatkan kemampuan saya, terutama dalam berbicara.”* Mahasiswa D (22 tahun) juga menambahkan, Motivasi-motivasi ini menunjukkan bahwa dorongan pribadi, baik dari segi spiritual, profesional, maupun sosial, berperan penting dalam meningkatkan semangat mahasiswa dalam belajar bahasa Arab, terutama dalam kemampuan berbicara.

Motivasi berperan besar dalam mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam berbicara bahasa Arab dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, bahkan ketika mereka menyadari bahwa mereka belum sepenuhnya fasih. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nur’afifah et al., 2024), yang menyebutkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat memengaruhi keterampilan berbicara mahasiswa. Mahasiswa dengan motivasi tinggi merasa lebih tertantang untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka dan lebih berani menghadapi kesulitan berbahasa.

Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi rendah sering kali menunjukkan ketidakaktifan dalam berbicara bahasa Arab. Mereka enggan berbicara karena merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka, dan hal ini berdampak pada perkembangan kemampuan berbicara mereka. (Yayah Robiatul Adawiyah et al., 2023) juga menekankan pentingnya motivasi intrinsik, seperti minat untuk memahami bahasa Arab dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam memotivasi mahasiswa untuk berbicara. Mahasiswa yang memiliki tujuan yang jelas dalam belajar bahasa Arab, seperti untuk berkomunikasi dengan penutur asli atau untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian, cenderung lebih bersemangat untuk berlatih berbicara, meskipun mereka menghadapi tantangan dalam proses belajar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa yang merasa tertantang oleh tugas berbicara bahasa Arab, seperti presentasi kelas atau debat, lebih sering berusaha untuk berlatih secara mandiri di luar kelas. Motivasi untuk menunjukkan kemampuan berbicara dalam ujian lisan atau pada kegiatan berbicara lainnya menjadi pemacu yang penting dalam memperbaiki keterampilan mereka. Dengan demikian, motivasi yang tinggi terbukti menjadi faktor yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan berbicara bahasa Arab.

Self-Efficacy dan Kepercayaan Diri

Hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UINSU menunjukkan pentingnya *self-efficacy* dan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Seperti yang diungkapkan oleh Wulan (22 tahun), “*Saya merasa lebih percaya diri saat berbicara bahasa Arab setelah beberapa kali mencoba dan mendapatkan umpan balik positif dari dosen. Itu membuat saya yakin bahwa saya bisa memperbaiki kemampuan saya lebih baik lagi.*” Lorenza (21 tahun) juga mengatakan, “*Awalnya saya ragu-ragu saat berbicara, tetapi setelah beberapa kali berlatih dan berhasil berbicara dengan lancar, saya merasa kemampuan saya meningkat. Kepercayaan diri saya semakin kuat karena saya tahu saya mampu.*” Cuplikan ini menunjukkan bahwa keyakinan akan kemampuan diri, atau *self-efficacy*, berperan besar dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab, yang akhirnya mempengaruhi perkembangan keterampilan mereka.

Self-efficacy atau keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk berbicara bahasa Arab juga terbukti menjadi faktor yang sangat penting dalam penguasaan keterampilan berbicara. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi lebih percaya diri dalam berbicara meskipun mereka mungkin belum sepenuhnya fasih. Mereka memiliki keyakinan bahwa mereka dapat memperbaiki kesalahan mereka dan terus belajar dari pengalaman berbicara yang mereka jalani. (Iswanto et al., 2024) menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang

tinggi meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menghadapi tantangan berbicara dalam bahasa Arab.

Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah sering merasa ragu terhadap kemampuan mereka dan cenderung menghindari situasi yang mengharuskan mereka berbicara bahasa Arab. Mereka merasa takut akan membuat kesalahan, yang pada gilirannya mengurangi keinginan mereka untuk berbicara dalam bahasa Arab. Fenomena ini menyebabkan mereka merasa terintimidasi oleh situasi berbicara, sehingga motivasi mereka untuk meningkatkan kemampuan berbicara menjadi berkurang. Sebagai contoh, beberapa mahasiswa dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman berbicara ketika mereka merasa yakin tentang penguasaan materi yang akan dibicarakan. Namun, ketika mereka merasa kurang menguasai topik, mereka merasa kesulitan untuk berbicara dengan percaya diri.

Kepercayaan diri juga merupakan faktor yang tidak kalah penting. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi lebih cenderung untuk berbicara dengan lancar meskipun mereka melakukan kesalahan. Mereka tidak terlalu terfokus pada kesalahan kecil yang terjadi dan lebih mengutamakan komunikasi yang efektif. Penelitian (Maulida & Marsiah, 2024) juga menekankan pentingnya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa agar mereka lebih terbuka untuk berlatih dan berbicara tanpa merasa terbebani oleh ketakutan akan kesalahan.

Hambatan Eksternal dan Dukungan Lingkungan

Selain faktor psikologis internal, hambatan eksternal juga berperan dalam kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa. Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara bahasa Arab di luar kelas. Banyak mahasiswa mengeluh tentang tidak adanya lingkungan yang mendukung untuk berlatih berbicara bahasa Arab secara informal atau sehari-hari. (Sahala, 2024) mencatat bahwa kurangnya kesempatan untuk berlatih dalam konteks yang nyata dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Namun, beberapa mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan berbicara yang diadakan oleh fakultas, seperti kegiatan *muhadhoroh* (seminar atau presentasi) atau diskusi kelas yang memberi mereka kesempatan untuk berbicara di depan umum. (Atsaniyah, 2021) menyebutkan bahwa metode pembelajaran berbasis kooperatif, seperti cooperative learning dalam kegiatan muhadhoroh, dapat sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Dalam suasana ini, mahasiswa bisa belajar dari teman-teman mereka dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan

kemampuan berbicara mereka. Selain itu, dukungan dari dosen yang memberikan umpan balik positif juga dapat mengurangi kecemasan mahasiswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara.

Strategi Mengatasi Hambatan Psikologis

Untuk mengatasi hambatan psikologis dalam berbicara bahasa Arab, banyak mahasiswa yang mengembangkan strategi-strategi tertentu. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah persiapan yang matang sebelum berbicara. Mahasiswa yang merencanakan apa yang akan mereka bicarakan, baik itu materi pelajaran atau topik lain, cenderung merasa lebih percaya diri dan lebih lancar dalam berbicara. Selain itu, berlatih berbicara dengan teman sekelas atau dalam kelompok belajar juga merupakan strategi yang banyak digunakan oleh mahasiswa. (Farihana, 2024) menekankan bahwa mahasiswa yang berlatih dengan cara ini cenderung merasa lebih siap dan lebih sedikit merasa cemas saat berbicara di depan umum.

Pemberian umpan balik yang positif dari dosen atau teman sekelas juga membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri. Ketika mahasiswa diberi penguatan atas usaha mereka meskipun ada kesalahan, mereka merasa lebih termotivasi untuk terus berlatih dan berbicara tanpa takut akan penilaian negatif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi untuk mengatasi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri sangat berperan dalam perkembangan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa.

Valda (21 tahun) mengatakan, *“Saya biasanya mencoba berlatih berbicara bahasa Arab di luar kelas dengan teman-teman sekelas. Kami saling memberikan umpan balik positif, dan itu membuat saya lebih percaya diri. Ketika ada kesalahan, teman-teman selalu memberikan saran yang membangun, sehingga saya tidak takut lagi untuk berbicara.”* Sementara itu, Indah (20 tahun) menyatakan, *“Saya sering menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Arab untuk berlatih berbicara secara mandiri. Dengan cara ini, saya bisa berlatih tanpa merasa cemas di depan orang lain. Selain itu, saya juga selalu berusaha menjaga motivasi dengan mengingat tujuan saya untuk menguasai bahasa Arab dengan baik.”* Kedua cuplikan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab mengatasi hambatan dalam berbicara melalui strategi seperti berlatih bersama teman sekelas dan menggunakan teknologi, yang membantu meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi kecemasan, serta menjaga motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis seperti kecemasan, motivasi, *self-efficacy*, dan kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

UIN SU. Kecemasan berbahasa merupakan hambatan utama yang harus diatasi, sementara motivasi, *self-efficacy*, dan kepercayaan diri berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan motivasi, dan membangun kepercayaan diri mahasiswa sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di kalangan mahasiswa. Pembelajaran berbasis kooperatif dan penyediaan kesempatan untuk berlatih di luar kelas merupakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi hambatan eksternal dan meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan berbicara dalam bahasa Arab di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN SU. Kecemasan berbahasa, motivasi, *self-efficacy*, dan kepercayaan diri adalah faktor-faktor yang saling terkait dan mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab. Kecemasan berbahasa yang tinggi dapat menjadi penghalang utama, sementara motivasi yang kuat, rasa percaya diri, dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan lembaga pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi bahasa, tetapi juga pada pengelolaan faktor psikologis yang dapat menghambat atau mendukung proses pembelajaran. Lingkungan yang mendukung, kegiatan berbicara yang lebih sering, dan pendekatan yang memotivasi mahasiswa untuk berlatih dan berbicara lebih percaya diri akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. I., Niswah, N., & Masykur, M. Z. (2022). Kecemasan berbahasa untuk keterampilan berbicara bahasa Arab pada tingkatan perguruan tinggi. *Arabia*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.21043/arabia.v14i1.14887>
- Arifuddin. (2023). Strategi dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab pada mata kuliah maharah al-kalam mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. [IAIN Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5461>
- Atsaniyah, L. N. (2021). Upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan metode cooperative learning melalui kegiatan muhadhoroh. *International Conference of Students on Arabic Language*, 5.
- Azkiyah, F., Sa'datunnisa, R. N., Amelia, T., Hidayat, W., & Indriana, D. (2024). Pengaruh kecemasan terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa PBA UIN Banten. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 3(4). <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda/article/view/2587>
- Farihana, I. R. M. N. (2024). Analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Arab pada mahasiswa alumni sekolah umum. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Iswanto, N. R. W., Putri, N. R., & Suyanto, E. (2024). Analisis pengaruh self-efficacy dalam peningkatan kemampuan maharah kalam mahasiswa pendidikan bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 857–866. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2861>
- Maulana Putra, M. R., Agung Mutaqqien, & Abdul Kholik. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 113–123. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i2.10392>
- Maulida, M., & Marsiah, M. (2024). Mapping kesulitan dalam membaca dan mengharokati teks bahasa Arab bagi mahasiswa pendidikan bahasa Arab. *Journal of Foreign Language Learning and Teaching*, 3(2), 51–65. <https://doi.org/10.23971/jfltl.v3i2.8768>
- Mauludiyah, L., Syarofah, A., & Fauzi, M. F. (2021). Little Circle Arabic Learning (LCAL) to improve Arabic language skills and confidence. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 4(2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i2.11626>
- Nasution, S. (2020). Pembentukan lingkungan bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam.
- Nasution, S., & Zulheddi, Z. (2020a). The establishment of the Arabic learning environment in Islamic higher education institution in North Sumatera. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/a.v7i1.13374>

- Nasution, S., & Zulheddi, Z. (2020b). The establishment of the Arabic learning environment in Islamic higher education institution in North Sumatera. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/a.v7i1.13374>
- Nur'afifah, A., Mulhendra, M., & Muslim, M. (2024). Strategi mahasiswa meningkatkan motivasi belajar berbicara bahasa Arab pada pembelajaran maharah al-kalam: Studi kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1204–1219. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1066>
- Rofi'i, M. (2024). Analisis faktor motivasi membaca teks Arab bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 3(01), 29–40. <https://doi.org/10.62730/qismularab.v3i01.83>
- Sahala, R. M. J. D. T. A. A. A. S. N. (2024). Dampak metode pengajaran terhadap pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.1108/zenodo.org/records/13149454>
- Yayah Robiatul Adawiyah, Rahmawati Rahmawati, Sri Wulandari, & Inni Muthmainnah. (2023). Analisis kesulitan berbicara bahasa Arab mahasiswa tingkat akhir Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Nurul Jadid Probolinggo. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 111–120. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.730>